

Efektivitas Pelaksanaan Shalat Subuh pada Mahasiswa PAI UIN Ar-Raniry Leting 2022

^{1*} Sulhan Yus, ² Ainal Mardhiah

¹ Mahasiswa Magister PAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

² Dosen Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

^{1*} sulhan.yus.10@gmail.com, ² ainal.abdurrahman@ar-raniry.ac.id

Alamat: Lorong Ibnu Sina No.2, Darussalam, Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh 23111

Korespondensi email: sulhan.yus.10@gmail.com

ABSTRACT. *The implementation of dawn prayers is an obligation for Muslims who are sensible and mukallaf. Sometimes Muslims are very difficult to carry out the dawn prayer because the time of implementation is in the morning, where that time is the hours when humans are enjoying sleeping. This research was conducted to find out how the implementation of dawn prayers, obstacles, and efforts in carrying out dawn prayers in PAI students of the class of 2022. The research methods used are quantitative and qualitative approaches, where data collection uses interview, observation, and questionnaire techniques. The results of the study show that the implementation of dawn prayers for PAI students of the class of 2022 is quite good with a percentage of 73%. The implementation of dawn prayers for PAI students of the 2022 batch also sometimes experiences obstacles with a percentage of 53%. And PAI students of the class of 2022 also always make efforts to be able to carry out dawn prayers with a percentage of 77%.*

Keywords: *Prayer, Fajr, Obstacles, Business*

ABSTRAK. Pelaksanaan shalat subuh merupakan suatu kewajiban bagi umat muslim yang berakal dan mukallaf. Terkadang umat muslim sangat berat untuk melaksanakan shalat subuh karena waktu pelaksanaannya diwaktu pagi hari, dimana waktu itu adalah jam-jamnya manusia sedang nikmat-nikmatnya tidur. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan shalat subuh, kendala, dan usaha-usaha dalam melaksanakan shalat subuh pada mahasiswa PAI angkatan 2022. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, dimana pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan shalat subuh mahasiswa PAI angkatan 2022 cukup bagus dengan presentase 73%. Pelaksanaan shalat subuh pada mahasiswa PAI angkatan 2022 juga terkadang mengalami kendala dengan presentase 53%. Dan mahasiswa PAI angkatan 2022 juga selalu melakukan usaha agar mampu melaksanakan shalat subuh dengan presentase 77%.

Kata Kunci: Shalat, Subuh, Kendala, Usaha

1. PENDAHULUAN

Manusia adalah satu-satunya makhluk ciptaan Allah SWT, yang diberikan akal dan hawa nafsu. Tak hanya itu, manusia juga Allah SWT ciptakan untuk menjadi khalifah (pemimpin) di muka bumi ini untuk dapat hidup dan mengatur segala macam nikmat yang telah Allah SWT berikan kepada mereka.

Manusia diciptakan dengan tujuan yang penting, yaitu untuk beribadah kepada Allah. Namun, dalam realitasnya, manusia sering merasa jenuh, malas, dan bosan, terutama dalam melaksanakan ibadah yang wajib maupun sunnah. Fenomena ini umum terjadi di kalangan umat Muslim, terutama di kalangan remaja, baik laki-laki maupun perempuan. Salah satu ibadah yang sering diabaikan oleh remaja yaitu shalat, karena pada usia ini, mereka mengalami peralihan yang membuat kestabilan emosionalnya menjadi labil. Faktor

kemajuan zaman dan teknologi yang semakin pesat juga turut memengaruhi konsistensi mereka dalam melaksanakan shalat. Oleh karena itu, tidak jarang kita melihat remaja menunda-nunda pelaksanaan shalat, bahkan ada yang tidak melaksanakannya sama sekali.¹ Padahal Allah SWT dalam Al-Qur'an sudah sangat jelas menegaskan kewajiban manusia untuk beribadah kepada-Nya, sebagaimana firman-Nya yang berbunyi

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku. (Q.S. Adz-Dzariyat, 56)

Menurut Muriadinata, pada masa lampau, anak-anak dengan antusias pergi ke masjid untuk melaksanakan ibadah seperti shalat dan tadarus al-Qur'an. Namun, saat ini, fenomena ini telah berubah seiring dengan kemajuan zaman, di mana banyak anak yang tidak lagi melakukan hal tersebut. Di era saat ini yang dipenuhi dengan teknologi canggih, media sosial, dan permainan daring yang digemari anak-anak, mereka cenderung kecanduan dan mulai mengabaikan kewajiban shalat. Pengamatan menunjukkan bahwa semakin sedikit anak yang melakukan shalat, yang berpotensi memberikan dampak negatif pada generasi pemuda masa depan.

Padaahal, pelaksanaan subuh, selain untuk menunaikan kewajiban kita sebagai muslim ada kebaikan-kebaikan lain yang kita dapatkan dari pelaksanaan shalat subuh. Peneliti-peneliti sebelumnya menemukan bahwa pelaksanaan shalat subuh dapat meningkatkan karakter religius kita sebagai hamba Allah (Oktavia, Kumala, & Arifin; 2024). dalam penelitian lain juga dikatakan bahwa pelaksanaan shalat subuh oleh mahasiswa dapat mengembangkan psikologi SDM, membentuk dan meningkatkan dimensi ideal mahasiswa, dan menanamkan nilai-nilai moral kepada mahasiswa (Gismin & Mansyur; 2018). Kualitas shalat subuh sangat bermanfaat dan berpengaruh positif dalam kehidupan remaja, kepribadian remaja dapat dibentuk dengan kekonsistenan shalat subuh² (Ridha; 2015).

Berdasarkan pengamatan terbatas, penulis melihat masih ada mahasiswa-mahasiswa yang lalai dalam melaksanakan kewajiban shalat subuh. Para mahasiswa dengan mudahnya tidak melaksanakan shalat subuh. Seharusnya selaku seorang mahasiswa yang muslim lagi mukallaf sudah seyogyanya mereka menunaikan kewajiban mereka yang telah sangat jelas Allah perintahkan dalam firman-Nya dan yang telah Rasulullah SAW sabdakan dalam

¹ Sitti Syawaliyah Gismin & Ahmad Yasser Mansyur, *Shalat Subuh dan Dimensi Ideal Mahasiswa*, *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, (Makassar: Universitas Bosowa), Vol. 4, No. 2, 2018, hal 584.

² Ridha, A. A. (2015). Implikasi Kualitas Shalat Subuh Dalam Kehidupan Remaja. *Jurnal Nalar*, 8(1).

haditsnya. Mahasiswa sebagai agen-agen perubahan, sudah seharusnya menjadi contoh yang baik bagi diri mereka sendiri dan juga lingkungan sekitar mereka, salah satunya adalah mampu melaksanakan shalat subuh.

Kewajiban pelaksanaan shalat subuh adalah sebagai bentuk perang terhadap hawa nafsu dan upaya untuk mengalahkan berbagai keinginan untuk berbuat buruk. Tujuan dibebankan berbagai ibadah ini kepada seseorang muslim ialah untuk kemaslahatannya sendiri dan kemaslahatan bersama. Tiada suatu maslahat pun dari berbagai ibadah para hamba yang kembali kepada Allah. ini karena Allah tidak butuh sesuatu dari alam semesta.³

Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik untuk meneliti “Efektivitas Pelaksanaan Shalat Subuh di Kalangan Mahasiswa PAI Leting 2022”. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan shalat subuh pada mahasiswa PAI?, bagaimana kendala-kendala pelaksanaan shalat subuh pada mahasiswa PAI?, dan bagaimana usaha pelaksanaan shalat subuh pada mahasiswa PAI?.

2. METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dimana peneliti langsung turun ke lapangan dan bertemu langsung dengan narasumber. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, angket dan dokumentasi.⁴ Penelitian ini bermaksud untuk menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu.⁵

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana peneliti menentukan sendiri objek penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Agama Islam di UIN Ar-Raniry. Dan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Agama Islam Leting 2022 UIN Ar-Raniry tahun pelajaran 2024-2025, yang berjumlah 30 orang.

³ Ali Abu Bashal, *Rukhsah Dalam Shalat*, (Solo: Aqwam Media Profetika, 2013), hal, 22.

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif Kombinasi R&D dan Penelitian Tindakan*, (Bandung: ALFABETA, 2021), hal, .

⁵ Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta; Lilin Persada Press, 2010), hlm. 26

3. PEMBAHASAN/LANDASAN TEORI

Pelaksanaan Shalat Subuh

a. Pengertian Shalat Subuh

Ibadah shalat merupakan salah satu ibadah yang sangat utama dalam Agama Islam. Ini dapat dilihat dari sabda Rasulullah SAW, yang berbunyi; “*shalat itu ialah tiang agama*”. Dalam artian, jika kita meninggalkan shalat atau melalaikannya maka ini dapat merubuhkan tiang dan menghancurkan segala pondasi atau atap yang telah dibangun, perumpamaan ini menunjukkan berupa pentingnya menunaikan kewajiban shalat kita dalam sehari-hari sebagai bentuk ketaatan kita kepada Allah. Menunaikan shalat yaitu suatu kewajiban bagi setiap muslim yang telah mencapai usia baligh dan memiliki akal sehat, serta harus dilaksanakan oleh setiap mukmin dalam segala keadaan. Shalat merupakan salah satu pilar utama Islam setelah syahadat, dengan Islam ditegakkan atas lima prinsip, di antaranya yaitu shalat. Oleh karena itu, seseorang yang memperkuat agamanya melalui shalat, dan sebaliknya, yang meninggalkan shalat akan melemahkan dasar agamanya. Shalat fardhu harus dijalankan lima kali sehari, mencakup 17 raka'at, dan merupakan kewajiban bagi setiap muslim dewasa tanpa terkecuali, baik dalam keadaan sehat maupun sakit, dalam kesukaran maupun kegembiraan, serta di saat lapang maupun sempit. Di samping shalat wajib tersebut, terdapat pula shalat sunnah.⁶

Shalat subuh termasuk salah satu dari lima shalat fardhu yang wajib dikerjakan oleh setiap muslim mukallaf dalam sehari semalam dua rakaat, dilakukan dari saat fajar hingga terbitnya matahari. Shalat subuh adalah satu-satunya shalat fardhu yang memiliki rakaat paling sedikit dari shalat fardhu lainnya. Dan juga satu-satunya shalat fardhu yang waktu pengerjaannya dengan shalat fardhu lain, baik sebelum dan setelahnya memiliki rentang waktu yang cukup panjang dan lama. Shalat Subuh merupakan kewajiban yang sangat berat karena waktu pengerjaannya pada saat orang masih banyak yang tertidur, tetapi kewajiban untuk melaksanakan shalat Subuh tetap berlaku. Melakukan Shalat Subuh secara berjamaah juga merupakan tantangan tersendiri. Namun, Shalat Subuh berjamaah memiliki banyak keutamaan dan kelebihan.

b. Hukum dan Dalil Pelaksanaan Shalat Subuh

Shalat subuh hukumnya wajib bagi tiap-tiap orang Islam yang telah baligh dan berakal, kecuali wanita yang mengalami haid dan nifas hingga mereka kembali suci.

⁶ Elsa Oktavia, Sari Kumala, & M Fahmi Arifin, Implementasi Program Shalat Subuh Berjamaah Guna Membangun Karakter Religius di SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin hal, 582-583.

Firman Allah SWT, yang mewajibkan shalat subuh bagi setiap muslim, dalam surah Al-Isra ayat 78, yang berbunyi:

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنِ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا

Artinya: Dirikanlah shalat sejak matahari tergelincir sampai gelapnya malam dan (laksanakan pula shalat) Subuh! Sesungguhnya shalat Subuh itu disaksikan (oleh malaikat). (QS. Al-Isra 78).

Ayat diatas dengan jelas perintah Allah bagi kita umat Islam melaksanakan shalat subuh sesuai dengan waktunya, dan juga menunjukkan salah satu kelebihan shalat subuh adalah disaksikan oleh malaikat.

Allah secara umum memerintahkan hamba-hambanya untuk mendirikan shalat dalam situasi dan kondisi apapun, walaupun pelaksanaannya mungkin akan sedikit berbeda menyesuaikan keadaan. Seperti firman Allah dalam surah An-Nisa' ayat 103, yang berbunyi;

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوفًا

Artinya: Apabila kamu telah menyelesaikan shalat, berzikirlah kepada Allah (mengingat dan menyebut-Nya), baik ketika kamu berdiri, duduk, maupun berbaring. Apabila kamu telah merasa aman, laksanakanlah shalat itu (dengan sempurna). Sesungguhnya shalat itu merupakan kewajiban yang waktunya telah ditentukan atas orang-orang mukmin.(QS. An-Nisa' 103).

Ayat diatas memerintahkan umat Islam untuk menunaikan shalat sesuai dan tepat pada waktunya, hal ini dikarenakan pelaksanaan shalat sudah ditentukan waktunya sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Rasulullah SAW juga telah memberi kisi-kisi dan waktu, kapan seorang anak sudah boleh diajarkan untuk melaksanakan shalat, sebagaimana sabda Nabi, yang berbunyi;

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص. مُرُوا صِبْيَانَكُمْ بِالصَّلَاةِ لِسَبْعِ سِنِينَ وَ اضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا لِعَشْرِ سِنِينَ وَ فَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ. احمد و ابو داود، فى نيل الاوطار

Artinya: Dari 'Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari datuknya, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Suruhlah anak-anak kecilmu melakukan shalat pada (usia) tujuh tahun, dan pukullah mereka (bila lalai) atasnya pada (usia) sepuluh tahun, dan pisahkanlah mereka pada tempat-tempat tidur". [HR. Ahmad dan Abu Dawud, dalam Nailul Authar juz 1, hal. 348].

Hadits diatas adalah perintah Rasul untuk mengajarkan shalat pada generasi muda Islam sejak mereka berumur 7 tahun dan memerintahkan mereka untuk dipukul bila belum mengerjakan shalat pada usia 10 tahun.

Perintah Allah SWT terkait hukum, rakaat, dan waktu shalat subuh sudah sangat jelas karena termasuk dalam ayat muhkamat, sehingga tidak ada perbedaan pendapat antara para ulama dalam menghukumi pelaksanaan shalat subuh.

c. Hikmah dan Keutamaan Pelaksanaan Salah Subuh

Pelaksanaan shalat subuh memiliki hikmah dan keutamaan yang cukup banyak, hal ini dapat kita lihat dari beberapa firman Allah dan hadis Nabi, yaitu;

- 1) Salah satu penyebab masuk surga

مَنْ صَلَّى الْبُرْدَيْنِ دَخَلَ الْجَنَّةَ

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan shalat bardain (yaitu shalat shubuh dan ashar) maka dia akan masuk surga.” (HR. Bukhari no. 574 dan Muslim no. 635)

- 2) Salah satu penghalang masuk neraka

لَنْ يَلِجَ النَّارَ أَحَدٌ صَلَّى قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوبِهَا

Artinya: “Tidaklah akan masuk neraka orang yang melaksanakan shalat sebelum terbitnya matahari (yaitu shalat shubuh) dan shalat sebelum tenggelamnya matahari (yaitu shalat ashar).” (HR. Muslim no. 634)

- 3) Berada di dalam jaminan Allah

مَنْ صَلَّى صَلَاةَ الصُّبْحِ فَهُوَ فِي ذِمَّةِ اللَّهِ فَلَا يَطْلُبُكَ اللَّهُ مِنْ ذِمَّتِهِ بِشَيْءٍ إِذْ فَإِنَّهُ مَنْ يَطْلُبُهُ مِنْ ذِمَّتِهِ بِشَيْءٍ يُدْرِكُهُ ثُمَّ يَكْبَهُ عَلَى وَجْهِهِ فِي نَارِ جَهَنَّمَ

Artinya: “Barangsiapa yang shalat subuh maka dia berada dalam jaminan Allah. Oleh karena itu jangan sampai Allah menuntut sesuatu kepada kalian dari jaminan-Nya. Karena siapa yang Allah menuntutnya dengan sesuatu dari jaminan-Nya, maka Allah pasti akan menemukannya, dan akan menelungkupkannya di atas wajahnya dalam neraka jahannam.” (HR. Muslim no. 163)

- 4) Dihitung seperti shalat semalam penuh

مَنْ صَلَّى الْعِشَاءَ فِي جَمَاعَةٍ فَكَأَنَّمَا قَامَ نِصْفَ اللَّيْلِ وَمَنْ صَلَّى الصُّبْحَ فِي جَمَاعَةٍ فَكَأَنَّمَا صَلَّى اللَّيْلَ كُلَّهُ

Artinya: “Barangsiapa yang shalat isya` berjama'ah maka seolah-olah dia telah shalat malam selama separuh malam. Dan barangsiapa yang shalat shubuh berjamaah maka seolah-olah dia telah shalat seluruh malamnya.” (HR. Muslim no. 656).

5) Tercegah dari perbuatan keji dan mungkar

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِنِ الصَّلَاةِ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Al-Ankabut: {45})

6) Disaksikan para malaikat

وَتَجْتَمِعُ مَلَائِكَةُ اللَّيْلِ وَمَلَائِكَةُ النَّهَارِ فِي صَلَاةِ الْفَجْرِ

Artinya: "Dan para malaikat malam dan malaikat siang berkumpul pada shalat fajar (subuh)." (HR. Bukhari no. 137 dan Muslim no.632)

Mahasiswa Pendidikan Agama Islam

a. Definisi Mahasiswa

Dalam KBBI, kata mahasiswa diartikan sebagai orang yang belajar di perguruan tinggi.⁷ Sementara itu, mahasiswa wanita juga memiliki penyebutan secara khusus, yaitu mahasiswi.

Mahasiswa merupakan status yang diberikan kepada setiap individu yang sedang menjalani pendidikan ditingkat perguruan tinggi, baik di universitas, insitut, sekolah tinggi, dan akademik. Status mahasiswa diberikan kepada setiap orang yang sedang berkuliah, baik ditingkat S1, S2, maupun S3. Meskipun sama-sama menuntut ilmu, status yang diberikan kepada orang-orang terpilih ini berbeda dengan siswa biasanya yang sedang menempuh pendidikan di tingkat sekolah. Penambahan suku kata 'maha' di awal kata mahasiswa memberikan kesan *wah*, pada setiap orang yang menyandang status ini.

Menurut Sarwono mahasiswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti proses belajar di sebuah perguruan tinggi. Sarwono juga menjabarkan seseorang yang menyandang status mahasiswa berada di kisaran umur 18-30 tahun dan mendapatkan predikat tersebut karena memiliki ikatan dengan perguruan tinggi tempat mereka belajar.⁸

⁷ <https://kbbi.web.id/mahasiswa>. Diakses pada 25 Oktober 2024.

⁸ Kurniawati, J., & Baroroh, S. (2016). Literasi media digital mahasiswa universitas muhammadiyah bengkulu. *Jurnal komunikator*, 8(2), 54.

Knopfemacher mengartikan kata mahasiswa sebagai setiap orang yang menjadi calon sarjana. Dalam prosesnya, seorang mahasiswa memiliki keterlibatan dengan sebuah perguruan tinggi dan diharapkan bisa menjadi calon intelektual yang memberikan banyak manfaat bagi masyarakat luas.⁹

Dari beberapa pendapat diatas dapat kita pahami bahwa mahasiswa adalah orang-orang yang menyandang panggilan khusus bagi mereka yang memiliki hubungan dengan perguruan tinggi, yaitu orang-orang yang menuntut ilmu di lembaga-lembaga pendidikan setingkat perguruan tinggi.

b. Definisi Pendidikan Agama Islam

Menurut KBBI (kamus besar Bahasa Indonesia) pendidikan Agama Islam adalah proses mengubah sikap dan tata laku seseorang berdasarkan ajaran Islam yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad saw, yang berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah swt.¹⁰ Pendidikan Agama Islam pada dasarnya adalah upaya pembinaan dan pengembangan kemampuan manusia, agar tujuan kehadirannya di dunia sebagai hamba Allah dan sekaligus bertugas sebagai khalifahNya Allah tercapai sebaik mungkin. Kemampuan yang dimaksud meliputi kemampuan jasmaniah dan kemampuan rohaniah seperti akal, perasaan, kehendak, dan lainnya.¹¹

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang berdasarkan agama Islam berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar mereka mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, dan mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan hadits.¹²

Berdasarkan paparan di atas dapat kita pahami bahwa Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh murid yang berkeyakinan Islam yang bertujuan untuk mengembangkan potensi murid agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini terdiri atas empat cakupan, yaitu: Al-Qur'an Hadits, aqidah akhlak, fiqih, dan SKI.

⁹ *Ibid*, hal, 54.

¹⁰ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>. diakses pada 25 Oktober 2024

¹¹ Abd. Rahman Getteng, Pendidikan Islam dalam Pembangunan, (Ujung Pandang: Yayasan al-Ahkam, 1997), h. 25.

¹² Nova Ana Saputri & Via Indah Yulianti, *Book Chapter Pendidikan Agama Islam*, (Ungaran: Tahta Media, 2024), hal, 174.

4. HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Tempat Penelitian

Program Studi Pendidikan Agama Islam berada di bawah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry untuk selanjutnya disebut Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry, merupakan prodi tertua yang lahir bersamaan dengan lahirnya Fakultas Tarbiyah pada tanggal 15 Desember 1963, dan diresmikan oleh Menteri Agama RI K. H. Saifuddin Zuhri. Dalam kurun waktu 52 Tahun, prodi PAI telah menghasilkan puluhan ribu lulusan sarjana S-1 PAI. Sebagian besar lulusan tersebut telah tersebar sebagai Guru di sekolah-sekolah/madrasah-madrasah dan Dosen di beberapa kampus baik di dalam maupun di luar Provinsi Aceh. Sepanjang sejarahnya, tokoh-tokoh yang pernah memimpin Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry sebanyak 12 orang, di antaranya Ibrahim Husein, MA, Abdullah Sarong, Helmi Basyah, Abdurrahman Ali, M. Nur Ismail, Hafsa Abdul Wahab, Dra. Raihan Putri, Dr. Muslim RCL, Dr. Razali Amin, Drs. Umar Ali Azis, Drs. Bachtiar Ismail, Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag, dan Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I (sampai dengan sekarang).¹³

Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry telah diakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi, 1) pada Desember 1999 dengan Kategori B, 2) pada 12 Januari 2008 dengan Kategori B, 3) pada 20 Juli 2013 dengan Kategori A berdasarkan surat keputusan BAN-PT No: 157/SK/BAN-PT/Ak- XVI/S/VII/2013 berlaku sampai dengan tanggal 20 Juli 2018, 4) pada 16 Oktober 2023 dengan kategori Unggul berdasarkan surat Keputusan LAMDIK No. 664/SK/LAMDIK/AI/S/VI/22023 berlaku sampai dengan tanggal 15 Oktober 2028.¹⁴

Pelaksanaan shalat subuh pada mahasiswa PAI

Pelaksanaan shalat subuh adalah suatu keharusan yang tak perlu diperdebatkan oleh siapapun, karena Allah telah mewajibkannya dengan secara jelas dan tegas dalam surah Al-Isra, ayat 78. Begitu juga hadits nabi yang menguraikan perintah-perintah untuk melaksanakan shalat pada umumnya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan pemberian angket yang dilakukan pada tanggal 07 November 2024, peneliti menemukan bahwa mahasiswa PAI angkatan 2022 semuanya melaksanakan shalat subuh, namun mayoritas tidak melaksanakan shalat subuh

¹³ Sumber Data: Profil Prodi PAI UIN Ar-Raniry, Pendidikan Agama Islam - Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, diakses pada 10 November 2024.

¹⁴ Sumber Data: Profil Prodi PAI UIN Ar-Raniry, Pendidikan Agama Islam - Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, diakses pada 10 November 2024.

tepat pada waktunya dan umumnya mahasiswa PAI angkatan 2022 melaksanakan shalat subuh secara munfarid (sendiri).

Tabel 1. Hasil rekapitulasi terkait pelaksanaan shalat subuh mahasiswa PAI angkatan 2022

Uraian	Skor	Frekuensi	Presentase
Selalu	3	22	73%
Kadang-kadang	2	8	27%
Tidak Pernah	1	-	-
Total		30	100%

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui dari 30 responden, yang menjawab selalu melaksanakan shalat subuh sebanyak 22 orang dengan presentase 73%, responden yang menjawab kadang-kadang sebanyak 8 orang dengan presentase 27 %. Dari data diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan shalat subuh mahasiswa PAI angkatan 2022 cukup tinggi, sehingga dapat diketahui bahwa mahasiswa PAI angkatan 2022 mayoritas melaksanakan shalat subuh.

Kendala-kendala pelaksanaan shalat subuh pada mahasiswa PAI

Kendala adalah persoalan ataupun rintangan yang dialami oleh para mahasiswa PAI angkatan 2022 ketika mereka akan melaksanakan shalat subuh. Kendala ini dapat berasal dari internal pribadi ataupun faktor eksternal yang dapat berupa teman pergaulan dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan pemberian angket pada tanggal 07 November 2024. Peneliti menemukan bahwa kendala yang dialami oleh mahasiswa PAI angkatan 2022 terkait pelaksanaan shalat shubuh adalah karena bergadang di malam hari, sulit bangun tidur, nongkrong di warkop/cape, dan karena pengaruh teman.

Tabel 2. Hasil rekapitulasi terkait kendala pelaksanaan shalat subuh mahasiswa PAI angkatan 2022.

Uraian	Skor	Frekuensi	Presentase
Selalu	3	4	13%
Kadang-kadang	2	16	53%
Tidak Pernah	1	10	34%
Total		30	100%

Berdasarkan tabel 1.2 diketahui dari 30 responden, yang menjawab selalu mengalami kendala dalam pelaksanaan shalat subuh sebanyak 4 orang dengan presentase 13%, responden yang menjawab kadang-kadang sebanyak 16 orang dengan presentase 53%, dan responden yang menjawab tidak pernah sebanyak 10 orang dengan presentase 34%.

Usaha-usaha pelaksanaan shalat subuh pada mahasiswa PAI

Usaha adalah keinginan ataupun cara-cara yang ingin ditempuh untuk tercapainya suatu tujuan yang diinginkan. Dalam pelaksanaan shalat subuh, usaha adalah bagaimana persiapan yang telah diatur sedemikian rupa oleh para mahasiswa PAI angkatan 2022 agar pelaksanaan shalat subuhnya dapat tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan pemberian angket pada tanggal 07 November 2024. Ditemukan bahwa mahasiswa PAI angkatan 2022 melakukan berbagai cara agar mereka dapat terbangun dari tidurnya dan mampu untuk melaksanakan shalat subuh. Diantara cara-cara yang mereka tempuh yaitu; menghidupkan alarm, tidur diawal waktu, mencari tempat tinggal yang dekat dengan masjid/mushalla, dan karena kesadaran pribadi.

Tabel 3. Hasil rekapitulasi terkait usaha-usaha pelaksanaan shalat subuh oleh mahasiswa PAI angkatan 2022

Uraian	Skor	Frekuensi	Presentase
Selalu	3	4	13%
Kadang-kadang	2	16	53%
Tidak Pernah	1	10	34%
Total		30	100%

Berdasarkan tabel 1.3 diketahui dari 30 responden, yang menjawab selalu melakukan usaha untuk melaksanakan shalat subuh sebanyak 23 orang dengan presentase 77%, responden yang menjawab kadang-kadang sebanyak 7 orang dengan presentase 23%.

5. KESIMPULAN

Pelaksanaan shalat subuh pada mahasiswa PAI angkatan 2022 menunjukkan angka yang cukup tinggi dan memuaskan dengan presentase 73%. Dalam pelaksanaan shalat subuh, mahasiswa PAI angkatan 2022 juga mengalami kendala dalam pelaksanaannya dimana mahasiswa PAI angkatan 2022 terkadang mengalami kendala dalam pelaksanaan shalat subuh dengan presentase 53%. Kemudian mahasiswa PAI angkatan 2022 selalu melakukan usaha-usaha agar mereka mampu melaksanakan shalat subuh dengan presentase mencapai 77%. Dari hasil data yang ditemukan, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PAI angkatan 2022 selalu melaksanakan shalat subuh dan selalu melakukan usaha-usaha agar mampu melaksanakan shalat subuh dan terkadang mengalami kendala dalam melaksanakan shalat subuh.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin. (2010). *Penelitian pendidikan*. Yogyakarta: Lilin Persada Press.

- Bashal, A. A. (2013). *Rukhsah dalam shalat*. Solo: Aqwam Media Profetika.
- Getteng, A. R. (1997). *Pendidikan Islam dalam pembangunan*. Ujung Pandang: Yayasan al-Ahkam.
- Gismin, S. S., & Mansyur, A. Y. (2018). Shalat subuh dan dimensi ideal mahasiswa. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 4(2), 584.
- KBBI. (2024). Retrieved October 25, 2024, from <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Kurniawati, J., & Baroroh, S. (2016). Literasi media digital mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Komunikator*, 8(2), 54.
- Oktavia, E., Kumala, S., & Arifin, M. F. (n.d.). Implementasi program shalat subuh berjamaah guna membangun karakter religius di SD Muhammadiyah 8 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Islam*, 582–583.
- Profil Prodi PAI UIN Ar-Raniry. (2024). *Pendidikan Agama Islam - Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*. Retrieved November 10, 2024.
- Ridha, A. A. (2015). Implikasi kualitas shalat subuh dalam kehidupan remaja. *Jurnal Nalar*, 8(1).
- Saputri, N. A., & Yulianti, V. I. (2024). *Book chapter pendidikan agama Islam*. Ungaran: Tahta Media.
- Sugiono. (2021). *Metode penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif, kombinasi R&D, dan penelitian tindakan*. Bandung: Alfabeta.